

## Industri Semen: Penjualan semen ke pasar domestik terkontraksi -0,9% pada tahun 2024

### Key messages:

- Penjualan semen ke pasar domestik pada 2024 terkontraksi sebesar -0,9% (vs 3,6% pada 2023), dengan volume penjualan sebesar 64,9 juta ton.
- Ekspor semen dan klinker tumbuh sebesar 10,6% pada 2024 (vs. 20,7% pada 2023) dengan volume 11,9 juta ton.
- Total penjualan produsen semen nasional (domestik+ekspor) pada 2024 tercatat sebesar 76,9 juta ton, atau tumbuh sebesar 0,7% (vs. 5,7% pada 2023).
- Kami perkirakan penjualan semen domestik pada 2025 akan membaik, dengan pertumbuhan mencapai 1,8% (vs. -0,9% pada 2024). Alasannya, pemerintah memberikan insentif properti yang akan mendorong sektor properti berupa PPN DTP sebesar 100% hingga semester 1-2025 dan Bank Indonesia memperpanjang LTV 100% pada 2025.

### Penjualan semen ke pasar domestik terkontraksi sebesar -0,9% pada 2024

- Volume penjualan semen pada 2024 mencapai 64,9 juta ton, atau terkontraksi sebesar -0,9% (vs. 3,6% pada 2023). Realisasi penjualan semen pada 2024 dibawah proyeksi penjualan semen *Office of Chief Economist* yang sebesar 0,6%. Kontraksi penjualan semen tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan semen kantong. Penjualan semen kantong terkontraksi sebesar -3,0% (vs. 0,8% pada 2023). Angka tersebut mengindikasikan sektor konstruksi properti menurun pada 2024. Catatan, proporsi penjualan semen kantong terhadap total penjualan semen sebesar 69% pada 2024.
- Sementara itu, pertumbuhan penjualan semen curah melambat dari 11,2% pada 2023 menjadi 4,2% yoy pada 2024. Perlambatan pertumbuhan penjualan ini menunjukkan aktivitas konstruksi infrastruktur menurun pada 2024.

### Menurut pulau, hanya penjualan semen di Kalimantan dan Bali-Nusa Tenggara yang tumbuh positif pada 2024

- Penjualan semen di Kalimantan mencapai 5,76 juta ton, atau tumbuh 11,2% pada 2024. Pertumbuhan tersebut melambat dari 2023 sebesar 22,0%. Perlambatan tersebut disebabkan oleh perlambatan penjualan semen di Kalimantan Timur (55,1% pada 2023 vs 28,8% pada 2024), dan Kalimantan Utara (64,6% pada 2023 vs 12,9% pada 2024). Kondisi tersebut menunjukkan aktivitas konstruksi di IKN melambat pada 2024.
- Penjualan semen di Bali-Nusa Tenggara juga tumbuh sebesar 3,3% pada 2024, namun melambat dibandingkan tahun 2023 yang tumbuh sebesar 13,1%. Hanya di Bali penjualan semen selama 2024 tumbuh positif yakni sebesar 15,8%, tetapi di NTB dan NTT penjualan semen terkontraksi masing-masing sebesar -5,8% dan -2,7%.
- Sebaliknya, penjualan semen di Sumatera, Jawa, Sulawesi dan Maluku-Papua terkontraksi pada 2024. Kontraksi terdalam terjadi di Kawasan Timur Indonesia yakni Sulawesi dan Maluku-Papua masing-masing sebesar -13,1% dan -9,3% pada 2024.
- Semua provinsi di Sulawesi mengalami kontraksi penjualan semen pada 2024, kecuali Sulawesi Barat yang tumbuh sebesar 2,6%. Kontraksi penjualan semen terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar -18%, yang merupakan provinsi dengan kontribusi penjualan semen terbesar di Sulawesi.
- Semua provinsi di Maluku-Papua juga terkontraksi pada 2024. Kontraksi terdalam terjadi di Provinsi Maluku sebesar -22,4% dan Provinsi Papua sebesar -9,7% yoy pada 2024.
- Penjualan semen di Pulau Sumatera terkontraksi sebesar -1,5% yoy pada 2024. Mayoritas provinsi di Pulau Sumatera terkontraksi penjualan semen kecuali Kep. Riau (9,3%), Bengkulu (9%), Riau

(2,2%), dan Jambi (0,2%). Kontraksi penjualan semen terdalam terjadi di Bangka Belitung (-15,4%) dan Aceh (-15,6%).

- Penjualan semen di Pulau Jawa berkontraksi sebesar -0,2% pada 2024, lebih rendah daripada penjualan semen tahun 2023 yang tumbuh positif sebesar 0,6%. Kontraksi penjualan semen tersebut disebabkan oleh kontraksi penjualan semen di Jawa Timur (-6,6%), DKI Jakarta (-4,7%), dan Jawa Barat (-3,1%).

#### **Overcapacity industri semen nasional pada 2024 mencapai 54,1 juta ton**

- Pada 2024, kapasitas produksi industri semen nasional mencapai 119,1 juta ton, sementara konsumsi semen domestik mencapai 64,9 juta ton. Akibatnya, *overcapacity* industri semen mencapai 54,1 juta ton dengan tingkat utilisasi kapasitas hanya sebesar 54,5%.
- Tingkat utilisasi pada 2024 (54,5%) sedikit lebih rendah dari 2023 (55%) dan dibawah tingkat utilisasi sebelum pandemi Covid-19 yang mencapai 63% pada 2019.
- *Overcapacity* industri semen terjadi di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi yaitu mencapai mencapai 61,4 juta ton pada 2024. Sebaliknya, di Bali-Nusa Tenggara dan Maluku-Papua kapasitas produksi masih kurang dibandingkan permintaan.
- Namun demikian, biaya pengiriman semen dari Jawa ke Bali-Nusa Tenggara dan Papua-Maluku relatif mahal. Akibatnya, pasar semen tidak terintegrasi antara Jawa dengan luar Jawa khususnya Indonesia bagian Timur.

#### **Total ekspor semen dan klinker tumbuh sebesar 10,6% pada 2024 (vs. 20,7% yoy pada 2023)**

- Pertumbuhan total ekspor semen dan klinker terutama didorong oleh ekspor klinker yang tumbuh 14,9% yoy pada 2024. Sebaliknya, ekspor semen berkontraksi dalam sebesar -21,6%. Volume ekspor klinker dan semen masing-masing sebesar 10,9 juta ton dan 1,0 juta ton pada 2024.
- Negara tujuan ekspor semen terbesar pada Januari-November 2024 adalah Bangladesh (6,9 juta ton), Australia (1,3 juta ton), dan Taiwan (1,15 juta ton). Volume ekspor semen dan klinker ke Bangladesh tumbuh sebesar 25,5% yoy pada Januari-November 2024, melambat dari Januari-November 2023 yang sebesar 30,3% yoy.

#### **Total penjualan semen (penjumlahan penjualan domestik dan ekspor) tumbuh sebesar 0,7% pada 2024**

- Volume penjualan total produsen semen nasional pada 2024 tercatat sebesar 76,9 juta ton, atau tumbuh sebesar 0,7%. Nilai tersebut lebih rendah daripada 2023 yang tumbuh 5,7%.

#### **Kenaikan harga semen pada 2024 lebih tinggi daripada 2023**

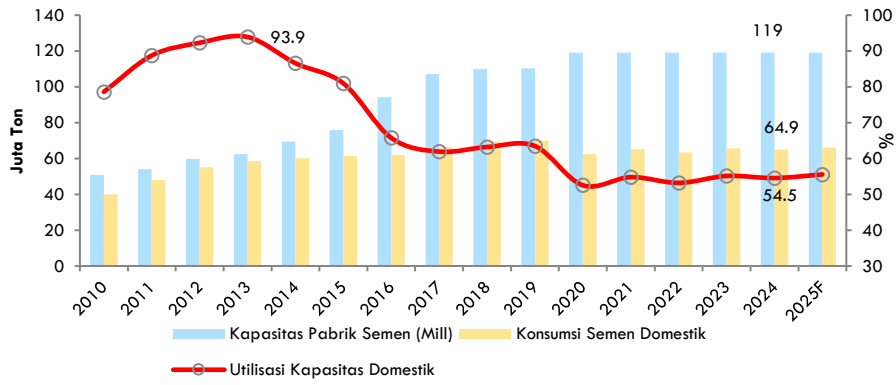
- Harga semen yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) semen meningkat pada 2024 sebesar 2,16%. Kenaikan IHPB semen tersebut lebih tinggi daripada 2023 yang tercatat turun sebesar -0,9%.

---

### View ke depan

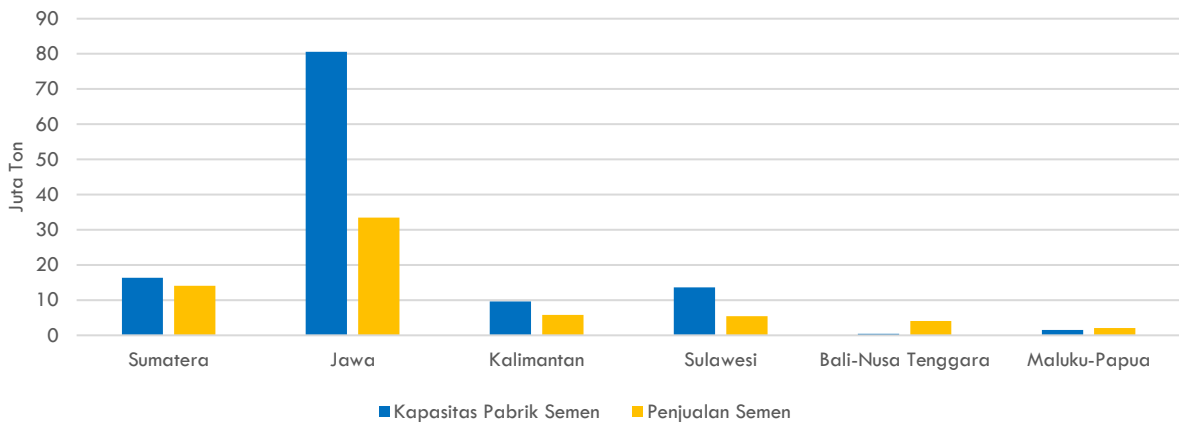
- Kami perkirakan penjualan semen domestik pada 2025 membaik dengan pertumbuhan mencapai 1,8% (vs. -0,9% pada 2024). Katalis positif yang dapat mendorong pertumbuhan penjualan semen adalah, *pertama*, kebijakan insentif fiskal untuk sektor properti yaitu PPN-DTP (Pajak Pertambahan Nilai - Ditanggung Pemerintah) sebesar 100% sampai dengan semester 1-2025 untuk rumah dengan harga dibawah Rp 5 miliar. *Kedua*, perpanjangan *Loan to Value* (LTV) 100% dari Bank Indonesia sehingga pembelian rumah bisa dilakukan tanpa uang muka. Kedua insentif ini penting mendorong sektor properti karena merupakan sektor pengguna terbesar semen yang mencapai 70% dari total penjualan semen.
- Sementara itu, program 3 juta rumah tidak terlalu besar meningkatkan permintaan semen. Pada tahun 2025, dengan asumsi program tersebut bisa membangun 500 ribu rumah dan renovasi 500 ribu rumah, kebutuhan semennya akan sebesar 1,25 juta ton. Catatan, pelaksanaan program 3 juta rumah mungkin tidak mudah karena menghadapi beberapa tantangan diantaranya, skema pembiayaan dan penjaminan yang belum dirumuskan.
- Faktor resiko yang bisa menekan penjualan semen ke depan adalah, *pertama*, penurunan ekspektasi masyarakat terhadap prospek pertumbuhan ekonomi nasional yang dihadapkan pada risiko pelemahan pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi global bisa terganggu akibat perlambatan ekonomi Tiongkok, kebijakan pemerintah Donald Trump yang tidak friendly terhadap pertumbuhan ekonomi global termasuk *trade war*, dan ketidakpastian geopolitik di konflik di Timur Tengah dan Ukraina. *Kedua*, pemotongan belanja infrastruktur yang turun sebesar -5,5% pada APBN 2025. *Ketiga*, masalah keuangan BUMN karya bisa menjadi faktor yang membatasi kemampuannya dalam mengerjakan proyek-proyek konstruksi infrastruktur ke depan.

**Grafik 1. Kapasitas Pabrik Semen, Konsumsi Semen Domestik dan Utilitas Kapasitas**



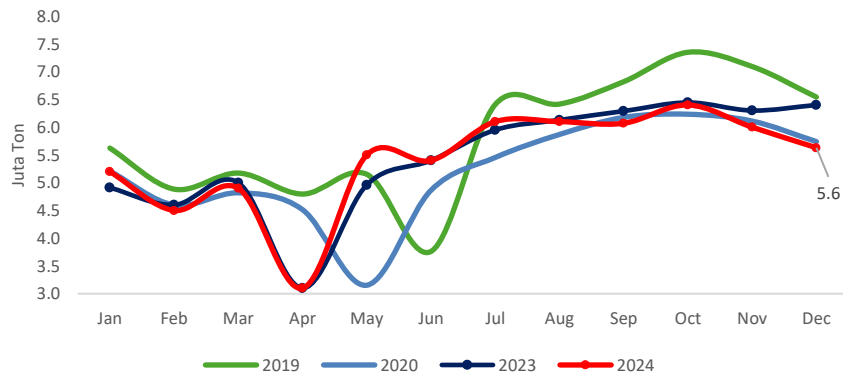
Sumber: ASI, diolah OCE Mandiri

**Grafik 2. Kapasitas Pabrik Semen dan Permintaan Semen Menurut Pulau, 2024**



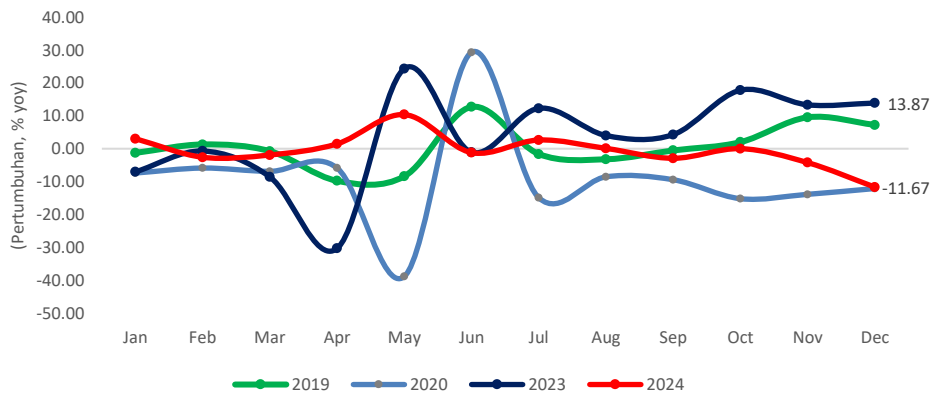
Sumber: ASI, diolah OCE Mandiri

**Grafik 3.a. Volume Penjualan Semen Domestik (Juta Ton)**



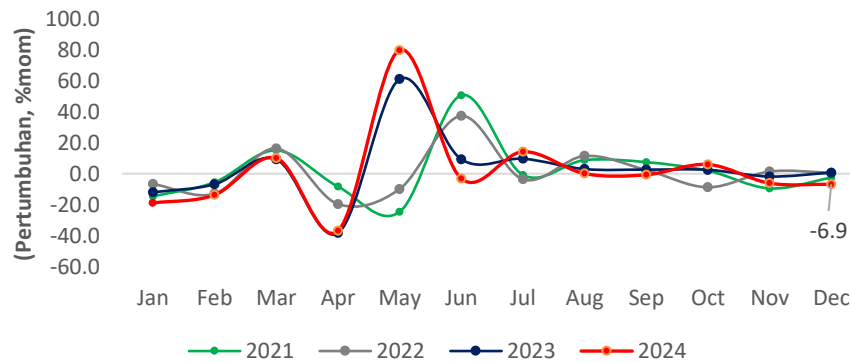
Sumber: ASI

**Grafik 3.b. Pertumbuhan Penjualan Semen Domestik (% yoy)**



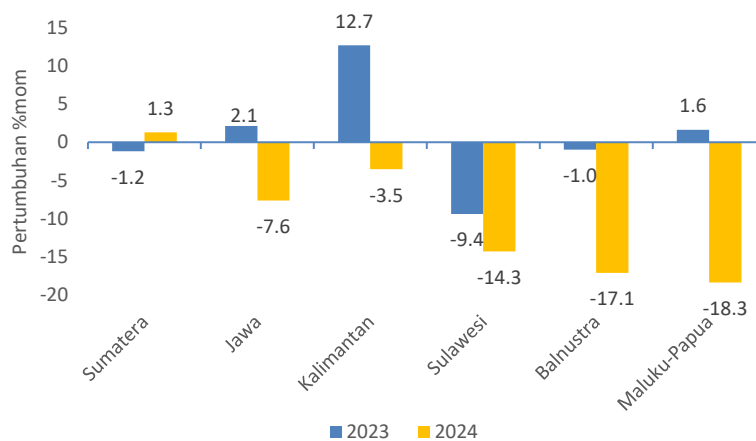
Sumber: ASI

**Grafik 3.c. Pertumbuhan Penjualan Semen Domestik (% mom)**



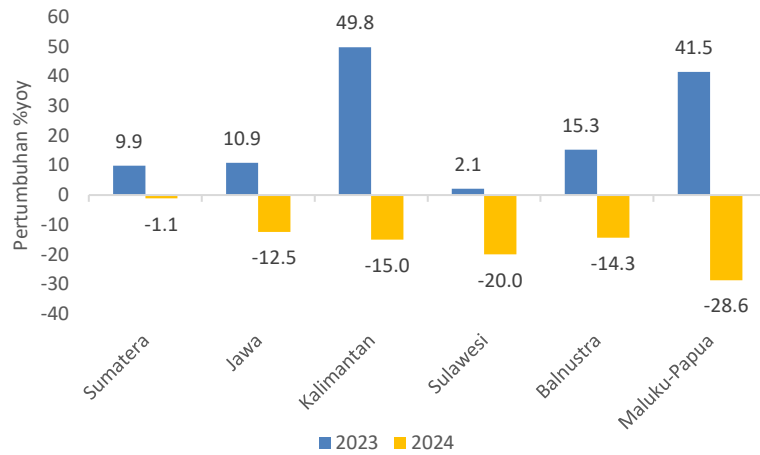
Sumber: ASI

**Grafik 4.a. Pertumbuhan Bulanan Penjualan Semen per Pulau**



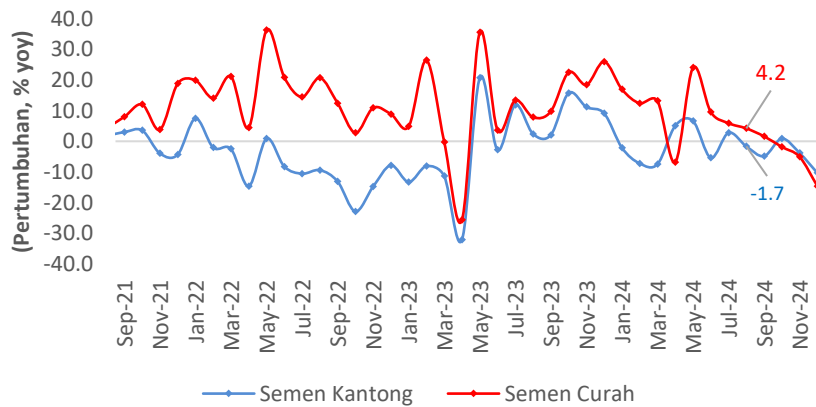
Sumber: ASI

**Grafik 4.b. Pertumbuhan Tahunan Penjualan Semen Menurut Pulau**



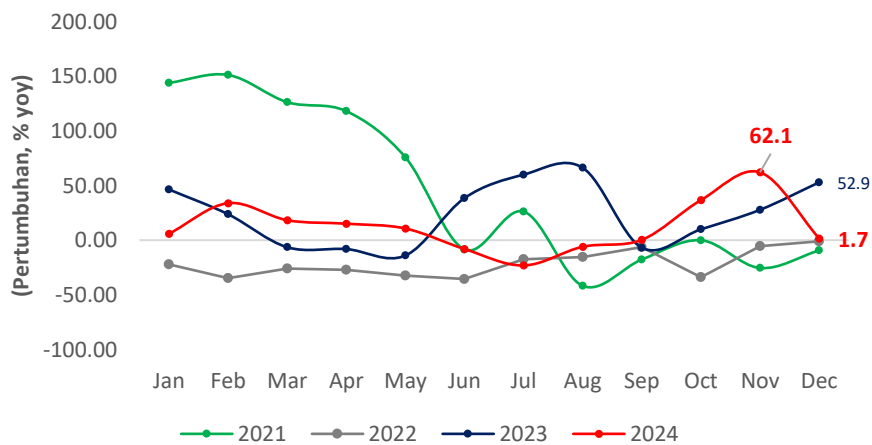
Sumber: ASI

**Grafik 5. Pertumbuhan Penjualan Semen Menurut Jenis Kemasan (% yoy)**



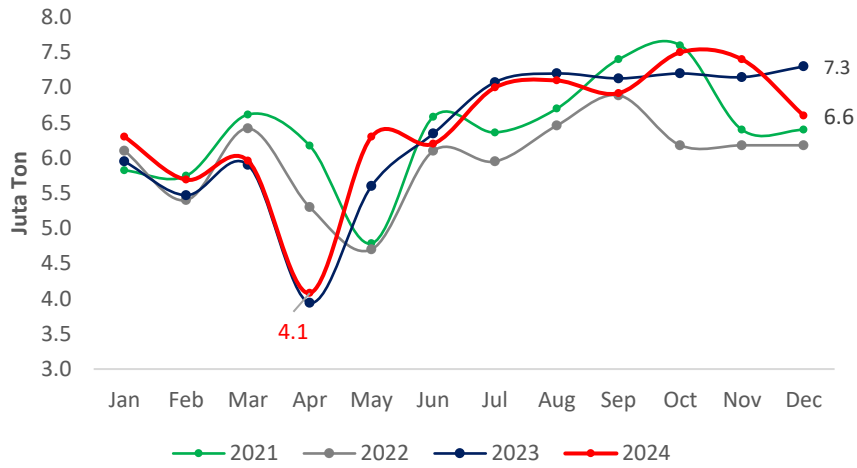
Sumber: ASI

**Grafik 6. Pertumbuhan Ekspor Semen+klinker (% yoy)**



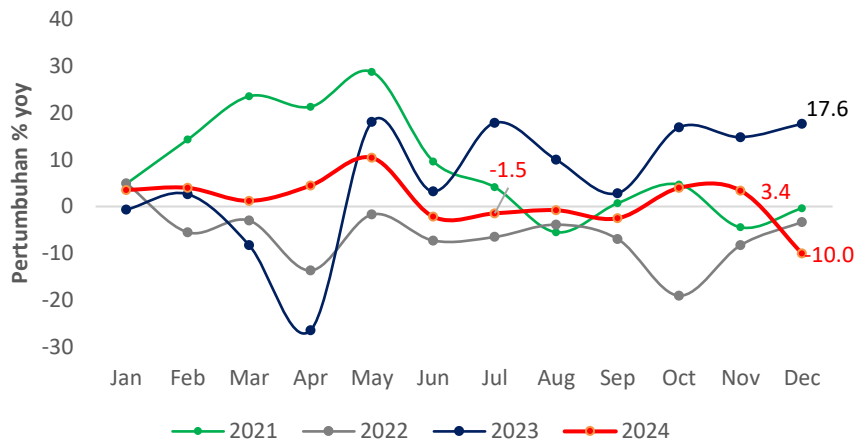
Sumber: ASI

**Grafik 7.a Total Penjualan Semen (Domestik+Ekspor) , Juta Ton**



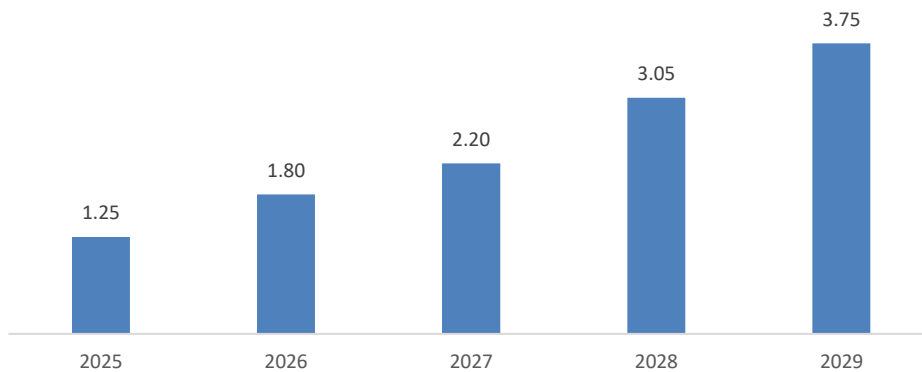
Sumber: ASI

**Grafik 7.b. Pertumbuhan Total Penjualan Semen (Domestik+Ekspor), % yoy**



Sumber: ASI

**Grafik 8. Kebutuhan Semen dari Program 3 Juta Rumah (juta ton semen)**



Sumber: perhitungan OCE Mandiri

**Our Team**  
**Industry and Regional Research Department**

**Chief Economist**

Andry Asmoro

**Head of Industry and Regional Research**

Dendi Ramdani

**Analysts**

Nadia Kusuma Dewi

Mamay Sukaesih

Ahmad Zuhdi Dwi Kusuma

Haris Eko Faruddin

Muhammad Osribillal

Stella Kusumawardhani

Amiadji Nur Kamil

Muhammad Ridwan Septiadi

Email: [oce@bankmandiri.co.id](mailto:oce@bankmandiri.co.id)

Website: [www.mandiri-research.or.id](http://www.mandiri-research.or.id)

**Disclaimer:** This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Phone. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.